



Dinamika Dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Zona Pariwisata Kawasan Kepulauan Riau

Radesli Setiawan¹, Inizawati², Dinda Ainnunne Hasan³

^{1,2,3} Universitas Maritim Raja Ali Haji

setiawanradesli@gmail.com¹, Inizawatiiniza@gmail.com², dainnunnehasan@gmail.com³

Kata kunci:

Dinamika, Pariwisata, Kepulauan Riau

Abstrak

Sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Kepulauan Riau memiliki letak geografis yang strategis antara berbagai negara asing seperti Vietnam, Kamboja, Brunei Darussalam, Malaysia dan Singapura. Kepulauan Riau termasuk provinsi yang memiliki potensi pariwisata yang cukup unggul terutama pada pariwisata bahari. Namun dalam kondisi tersebut ternyata pariwisata Kepulauan Riau Masi memiliki hambatan serta tantangan dalam pengembangan potensi pariwisatanya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang mana memfokuskan pendekatan studi kasus dan pendalaman informasi. Dimana hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh kepulauan Riau dalam meningkatkan potensi pariwisatanya. Dimana dapat di simpulkan bahwa adanya hambatan dan tantangan tersebut muncul dari berbagai aspek seperti fasilitas, insfratraktur, sumberdaya, modal dan sistem pemerintahan melalui peraturan daerah.

Pendahuluan

Definisi pariwisata menurut *World Tourism Organization* (WTO) dalam Marpaung (2000) adalah sebuah aktivitas perjalanan ke suatu tempat ke luar lingkungan mereka sehari-hari dimana dengan tujuan untuk bersenang-senang, beristirahat yang tidak lebih dari setahun di tempat daerah yang dituju. WTO merupakan organisasi internasional yang bertanggungjawab pada bidang pariwisata. WTO mengklasifikasikan wisata menjadi dua yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Dimana wisatawan mancanegara merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke luar Negeranya sendiri, sedangkan wisatawan domestik merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam lingkup Negeranya sendiri. Berbeda dengan wisatawan domestik, wisatawan mancanegara kemungkinan akan memiliki beberapa permasalahan seperti : mata uang, bahasa dan urusan visa (Cooper dkk, 1998).

Sektor pariwisata merupakan industri terbesar dan terkuat dalam pembiayaan ekonomi global. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 tahun 2004 menjelaskan tentang pengawasan dan pengendalian pariwisata pasal 1 ayat 1 yang berisikan definisi Pariwisata yakni "Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Kepulauan Riau memiliki letak geografis yang strategis antara berbagai negara asing seperti Vietnam, Kamboja, Brunei Darussalam, Malaysia dan Singapura.

Persaingan Kepulauan Riau tidak terpusat pada persaingan nasional, bahkan dibidang internasional lebih sangat diperhatikan karena letak geografis Kepulauan Riau yang lebih dekat dengan berbagai negara asing dibanding dengan Ibukota Negara Indonesia. Kepulauan Riau menjadi wilayah destinasi pariwisata ke 3 setelah Bali dan Jakarta. Namun dalam bidang maritim Kepulauan Riau menduduki peringkat pertama destinasi pariwisata bahari di Indonesia. Kepulauan Riau juga dicadangkan menjadi Gerbang Wisata Bahari Indonesia untuk kancah Internasional. Kepulauan Riau dengan didukung potensi alam yang sangat dimungkinkan untuk menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi bagi Republik Indonesia dimasa depan. Kondisi tersebut yang menjadi tantangan tersendiri bagi kepulauan Riau untuk terus memajukan sektor pariwisata di setiap daerah yang ada di Kepulauan Riau.

Pengembangan kawasan pariwisata harus memenuhi beberapa kriteria , yaitu : 1). Dalam memutuskan suatu kegiatan pembangunan kawasan wisata harus melalui konsultasi dan sosialisasi terhadap masyarakat, dan apa sudah direncanakan harus berdasarkan persetujuan masyarakat, 2). Tiap keuntungan yang dilakukan dalam pembangunan kawasan wisata harus ada timbal baliknya kepada masyarakat, namun bukan berbentuk cash money melainkan berbentuk bangunan yang nantinya berguna untuk masyarakat sekitar, 3). Kawasan pariwisata tidak boleh merusak ekosistem di dalamnya atau merusak lingkungan dalam perencanaan pembangunan, serta tidak boleh meninggalkan kebudayaan setempat. Justru dengan mengembangkan kebudayaan, dapat dijadikan *brand image* atau ikon dari daerah wisata tersebut untuk tujuan menarik para wisatawan, dan dengan pembangunan kawasan wisata tersebut jangan sampai masyarakat merasa tersisihkan.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang mana memfokuskan pendekatan studi kasus dan pendalaman informasi. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu berupa observasi. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan “metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Johnny Saldana (2014), Mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan payungnya berbagai metode penelitian naturalistik dalam kehidupan sosial. Data atau informasi yang berupa teks hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, bahan-bahan yang bersifat visual seperti artifacts, foto-foto, video, data dari internet, dokumen pengalaman hidup manusia dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif)”.

Dalam penelitian kualitatif, penelitalah yang dapat menjadi instrument maka peneliti harus mempunyai bekal teori serta wawasan yang luas, Sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas serta memiliki makna. Dapat disimpulkan bahwa, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi yang mana menggabungkan observasi, wawancara dan, dokumentasi. Hasil penelitian di gunakan untuk memahami makna, keunikan, mengonstruksi, dan menemukan hipotesis. Pemilihan metode kualitatif ini menjelaskan bahwa penelitian ini berguna untuk memahami bagaimana, Tantangan dan hambatan Pengembangan Wisata di kawasan Kepulauan Riau. Sehingga hasil penelitian ini mampu menggambarkan keseluruhan hal yang dapat diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Kawasan pariwisata di Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Riau. Kepulauan Riau juga telah ditetapkan menjadi salah satu destinasi pariwisata nasional. Sumber daya wisata yang potensial di

wilayah ini di antaranya wisata alam, wisata sejarah, dan wisata budaya. Meskipun perencanaan dan pengelolaan sektor kepariwisataan di Provinsi Kepulauan Riau selama ini telah direncanakan dan disesuaikan dengan karakteristik wilayah Kabupaten/Kota, permasalahan dan hambatan pengembangan daya tarik wisata di wilayah Provinsi Kepulauan Riau tetap muncul.

Pembangunan Destinasi Pariwisata yang berkualitas, berkelanjutan dan berbasis masyarakat menjadi penting dilakukan untuk memberikan pengaruh baik yang sebesar-besarnya bagi masyarakat serta untuk memenuhi harapan dan ekspektasi wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Riau. Karena itu arah kebijakan dan strategi pembangunan khususnya Destinasi Pariwisata Kepulauan Riau harus di optimalkan.

A. Dinamika dalam menghadapi tantangan perkembangan pariwisata

Salah satu tantangan terbesar dalam pengembangan wisata di Kepulauan Riau adalah minimnya destinasi wisata yang tersedia. Hal ini dapat mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut. Keterbatasan infrastruktur: Beberapa daerah di Kepulauan Riau masih mengalami keterbatasan infrastruktur, seperti jalan aspal dan bangunan fasilitas pendukung lainnya kondisi ini dapat menghambat aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan selama berlibur. Adanya peraturan daerah yang berpotensi menghambat: Beberapa peraturan daerah di Kepulauan Riau, seperti Perda, berpotensi menghambat pengembangan pariwisata di kawasan tersebut seperti dalam proses perizinan dan pembangunan infrastruktur pendukung wisata yang memiliki prosedur yang cukup rumit dan lama. Adanya Keterbatasan sumber daya dan modal dikarenakan pengembangan wisata membutuhkan sumber daya dan modal yang cukup besar. Keterbatasan promosi pariwisata yang itu Promosi yang kurang gencar dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung ke Kepulauan Riau padahal promosi yang tepat dan efektif dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke kawasan tersebut.

Untuk mengatasi tantangan dan hambatan pengembangan wisata di Kepulauan Riau, perlu dilakukan beberapa strategi, seperti. Meningkatkan jumlah destinasi wisata yang tersedia di Kepulauan Riau. Meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung wisata, seperti jalan aspal dan bangunan fasilitas pendukung lainnya. Meningkatkan promosi wisata yang tepat dan efektif. Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan Kepulauan Riau dengan membuka penerbangan langsung dari beberapa negara. Mendorong investasi di sektor pariwisata untuk meningkatkan sumber daya dan modal yang tersedia. Adanya indikasi Kemitraan Usaha Pariwisata Yang Belum Optimal, Kemitraan usaha pariwisata antara industri pariwisata skala besar dengan usaha –usaha ekonomi pariwisata skala Mikro, Kecil dan Menengah masih belum berjalan dengan maksimal. Pengembangan kemitraan usaha dimaksudkan agar peluang dan nilai manfaat berkembangnya kepariwisataan

B. Potensi zona pariwisata di Kepulauan Riau

Kepulauan Riau memiliki banyak potensi pariwisata yang belum dimanfaatkan sepenuhnya. Berikut adalah beberapa potensi wisata yang ada di Kepulauan Riau. Pulau Bintan: Selain pariwisata bahari, Pulau Bintan juga potensial untuk dikembangkan sebagai pariwisata religi, edukasi, dan budaya Ada beberapa destinasi wisata unggulan di Pulau Bintan yang potensial untuk menggaet minat wisatawan mancanegara maupun domestik, seperti Pulau Penyengat dan Desa Wisata E Kang. Ekspresi budaya tradisional: Kepulauan Riau memiliki banyak potensi-potensi pengembangan pariwisata yang berasal dari warisan budaya tradisional. Pemberdayaan ekspresi budaya tradisional dapat menjadi salah satu cara untuk mengembangkan pariwisata di kawasan tersebut. Wisata bahari: Kepulauan Riau memiliki potensi wisata bahari yang sangat besar Namun, pengembangan wisata bahari di kawasan tersebut masih belum maksimal. Sumber daya alam: Beberapa pulau di Kepulauan

Riau memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti pasir yang mempunyai kandungan silika tertinggi di dunia mencapai 95 persen Potensi sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata.

Kesimpulan

Dalam kondisi keterbatasan dan hambatan pengembangan pariwisata di Kepulauan Riau maka dapat di simpulkan bahwa adanya ketidaksiapan sarana dan prasarana destinasi, keamanan, kebersihan, ketertiban destinasi, keterbatasan aksesibilitas, dan hambatan konektivitas, yang membuat jumlah wisatawan yang datang ke Kepulauan Riau belum optimal. Tidak Semua kelompok sadar wisata mengelola destinasi wisata. Hal ini akan berakibat pada kurang terawatnya destinasi wisata, kurang profesionalnya pengelolaan destinasi wisata, serta eksploitasi berlebihan dari destinasi wisata. Belum Optimalnya Pengembangan Destinasi Pariwisata Baru. Belum Memadainya Infrastruktur Penunjang Pariwisata yang Berkualitas. Belum semua destinasi pariwisata didukung oleh operasi berbagai jenis usaha kepariwisataan dan sinergi yang baik dalam menciptakan produk dan layanan yang berkualitas bagi wisatawan.

Daya Saing Produk Pariwisata Yang Masih Belum Optimal, Peningkatan daya saing produk wisata yang mencakup daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, dan aksesibilitas berpotensi untuk meningkatkan daya saing usaha dan Industri pariwisata, sedangkan kondisi saat ini ketiga komponen masih dianggap kurang. Belum maksimalnya Pengembangan Tanggung Jawab Lingkungan Oleh Kalangan Usaha Pariwisata Banyaknya Asosiasi dan Organisasi yang bergerak di bidang pariwisata antara lain seperti ASITA, GIPI, PHRI, yang belum bersinergi dengan program kerja pemerintah sehingga menghambat pengembangan *public-private partnerships*.

Dalam menetapkan target pasar wisatawan nusantara dan mancanegara masih belum mengacu kepada riset pasar yang dilakukan secara komprehensif. Penetapan pasar wisatawan mancanegara dan nusantara baru berdasarkan *desk analysis* yang mengambil dari BPS dan sumber-sumber referensi yang akurat antara lain dari Euromonitor, UNWTO, WEF, AC Nielsen, serta sumber – sumber referensi lain yang relevan sehingga belum mencapai pada kedalaman informasi yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Ari, Wibowo. 2018, "Kebijakan Dinas Pariwisata Provinsi Kepulauan Riau Dalam Pembangunan Pariwisata Berbasis Kemaritiman", Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Kementerian Pariwisata RI, 2016, Data Perjalanan Wisatawan ke Provinsi Kepulauan Riau.
- Akhirman, 2019 "Analisis Pengelolaan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kepri Tahun 2015 – 2016" Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Titing Kartika, 2020 "DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP ASPEK EKONOMI, SOSIAL BUDAYA DAN LINGKUNGAN FISIK DI DESA PANJALU" prodi menejemen pariwisata STIEPAR Bandung.
- Ismayanti 2010. Pengantar Pariwsata. Grasindo Jakarta
- Sugiyono 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. CV Alfabeta Yogyakarta